

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Puskesmas Sleman di bagian Instalasi Farmasi. Puskesmas Sleman ini terletak di Jalan Letkol Subadri, Triharjo, Sleman, Kalah Ijo 1, Triharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Puskesmas Sleman tepatnya pada bagian Instalasi Farmasi. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengidentifikasi risiko-risiko yang sudah terjadi ataupun bisa terjadi dalam rantai pasok obat ke Instalasi Farmasi Puskesmas Sleman. Dengan dilakukan penelitian ini maka dapat mengetahui risiko-risiko apa saja yang mendapat skor tertinggi sehingga akan dilakukan mitigasi untuk mengurangi risiko tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan pada penelitian adalah data primer yang diperoleh dari pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

a. Survey atau Observasi

Metode pengumpulan dilakukan dengan melihat dan mengadakan pengamatan secara langsung di Instalasi Farmasi Puskesmas Sleman terkait masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Survey dilakukan secara mendalam untuk mengetahui secara rinci keadaan lingkungan pada Instalasi Farmasi Puskesmas Sleman.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berwenang atau biasa disebut *risk owner* di Puskesmas Sleman seperti kepala bagian pada instalasi farmasi yang ada di puskesmas. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan terhadap segala permasalahan-permasalahan atau resiko-resiko yang di alami dan sejauh mana solusi pemecahan yang telah dilakukan oleh Puskesmas Sleman.

c. Tinjauan Literatur

Tinjauan Literatur dengan cara mengambil bahan-bahan dari suatu kajian literatur untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Dari studi pustaka ini peneliti memperoleh data apa saja yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.

d. Kuesioner

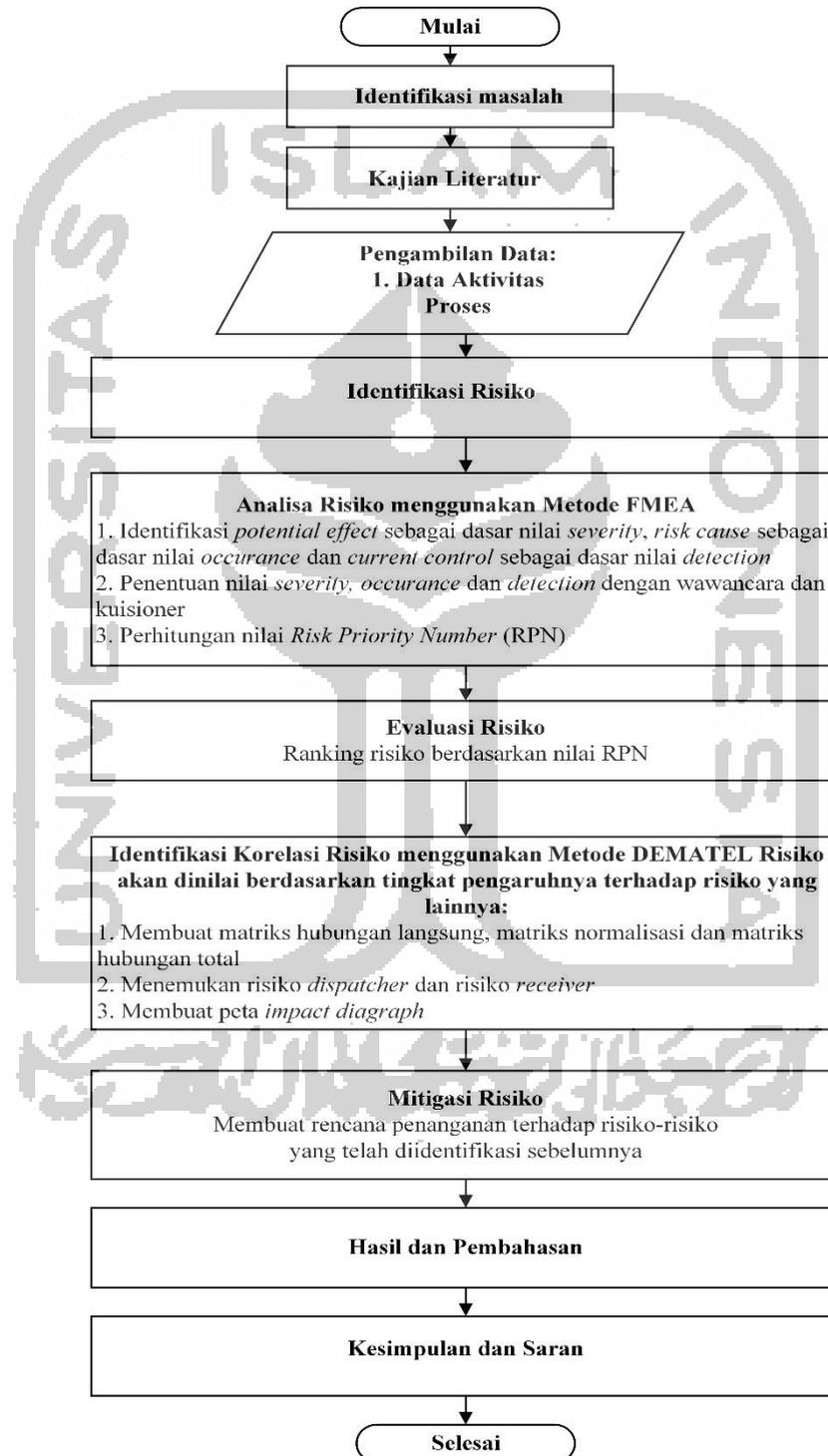
Kuesioner dibuat untuk mengetahui seberapa besar dampak risiko yang telah dirasakan oleh Puskesmas Sleman serta menjadi pembanding antar risiko untuk mengetahui tingkatan prioritas risiko yang akan dilakukan mitigasi. Kuesioner ini disebar ke pengelola yang ada pada bagian Instalasi Farmasi Puskesmas Sleman.

3.3.2 Data yang Dibutuhkan

- Data primer yaitu merupakan data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner kepada para *expert* di masing-masing departemen yang berkaitan dengan aktivitas rantai pasok (*supply chain*) dan risiko-risiko yang ada di instalasi farmasi puskesmas.

- Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari jurnal-jurnal, buku, artikel, serta pengumpulan data yang didapatkan dari studi pustaka, literatur serta referensi yang mendukung terbentuknya suatu landasan teori untuk penelitian ini.

3.3.3 Alur Penelitian



Gambar 3 1 Diagram Alur Penelitian

Alur Penelitian dalam penelitian ini dilakukan beberapa tata cara penelitian serta tahapan penelitian sesuai pada gambar diatas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap pertama penelitian ini dilakukan identifikasi masalah yang terjadi pada Instlasi Farmasi Puskesmas Sleman. Identifikasi masalah ini berupa wawancara langsung kepada *expert* terkait penelitian yang akan dilakukan dan data-data yang dibutuhkan.

2. Kajian Literatur

Selanjutnya pada tahap kedua ini dilakukan kajian literatur yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu Kajian deduktif dan Kajian Induktif. Kajian deduktif sendiri berisi teori-teori metode yang berkaitan dengan penelitian untuk mendukung dalam menyelesaikan permasalahan. Kajian induktif sendiri didapatkan dari buku-buku, informasi surat kabar online dan jurnal- jurnal nasional maupun internasional.

3. Pengumpulan Data

Kemudian pada tahap ketiga ini dilakukan pengumpulan data. Pada pengambilan data pertama dilakukan untuk melakukan proses pengolahan data. Data-data yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data awal adalah data aliran aktivitas rantai pasok obat yang ada di Puskesmas Sleman.

4. Identifikasi Risiko

Pada tahap keempat ini dilakukan identifikasi risiko terhadap aktivitas proses rantai pasok obat yang ada di Puskesmas Sleman. Identifikasi ini dilakukan dengan cara mewawancarai *expert* terkait penelitian yang dilakukan.

5. Analisis Risiko Dengan Menggunakan Metode FMEA

Selanjutnya pada tahap kelima ini setelah melakukan identifikasi risiko dengan wawancara maka dilakukan analisis risiko dengan menggunakan metode FMEA pada proses bisnis dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada *expert* yang terkait terhadap penelitian yang dilakukan peneliti. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi *potential effect* sebagai dasar nilai *severity*, *risk cause* dasar nilai *occurrence* dan *current control* dasar nilai *detection* dari risiko-risiko yang telah diidentifikasi untuk setiap aktivitas proses bisnis Instalasi Farmasi dengan batasan pada pelayanan rawat inap dan produk obat. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan penilaian terhadap risiko yang telah teridentifikasi dengan menggunakan kuesioner RPN dan disebarakan kepada *expert* yang terkait terhadap penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada proses bisnis Instalasi Farmasi dengan batasan pada pelayanan farmasi terkait pendistribusian obat. Kuesionernya sendiri berisi daftar risiko-risiko yang terdapat pada setiap aktivitas proses pendistribusiannya serta penilaian untuk *severity*, *occurrence* dan *detection* untuk setiap risikonya dengan tujuan untuk mendapatkan peringkat prioritas dari risiko-risiko tersebut. Cara pengisiannya yaitu dengan memberi penilaian berdasarkan skala 1-10 untuk *severity*, *occurrence* dan *detection* dari setiap risiko pada aktivitas proses bisnis Instalasi Farmasi dengan batasan pada pelayanan farmasi terkait pendistribusian obat.

6. Evaluasi Resiko

Selanjutnya dilakukan evaluasi risiko yaitu pengolahan data hasil kuesioner FMEA. Pengolahan hasil kuesioner FMEA bertujuan untuk mengetahui ranking risiko berdasarkan nilai RPN dan pemetaan risiko (*risk mapping*) dari risiko-risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya berdasarkan nilai *severity*, *occurrence* dan *detection* dari setiap risiko. Pada peta risiko yang akan digunakan adalah nilai *severity* dan *occurrence*. Dengan peta risiko akan dipetakan apakah risiko-risiko tersebut termasuk kedalam *high risk*, *medium risk* atau *low risk*.

7. Identifikasi Korelasi Risiko menggunakan Metode DEMATEL

Risiko akan dinilai berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap risiko untuk mengidentifikasi korelasi antar risiko. Risiko akan dinilai berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap risiko yang lainnya. Memberi penilaian berdasarkan skala 0-4 untuk menilai pengaruh setiap risiko terhadap risiko-risiko yang lainnya. Pengolahan data dari DEMATEL bertujuan untuk mengetahui risiko dispatcher, yaitu risiko penyebab terjadinya risiko lainnya.

8. Mitigasi Risiko

Selanjutnya adalah tahap mitigasi risiko yaitu membuat rencana penanganan terhadap risiko-risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya. Jenis risiko yang menjadi prioritas penanganan adalah risiko dengan kategori high risk dan risiko dispatcher. Sementara strategi penanganan risiko sendiri dibuat untuk semua risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya. Risiko yang termasuk kelompok high risk dan risiko dispatcher menjadi prioritas penanganan risiko lebih dulu dibandingkan dengan risiko yang tidak termasuk kedalamnya. Penentuan prioritas penanganan untuk risiko-risiko tersebut hanya untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sementara untuk rencana penanganan risikonya sendiri dibuat untuk semua risiko yang telah diidentifikasi.

9. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, dilakukan penjabaran mengenai hasil dari penelitian ini. Pada bagian ini akan dijabarkan hasil dari pengolahan FMEA dan DEMATEL

10. Kesimpulan dan Saran

Tahap akhir ini berisi jawaban singkat hasil dari penelitian terhadap permasalahan yang ada. Selain itu di bagian ini juga akan ada pemberian saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.